



## Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Batu-bata Merah

<sup>1</sup>Hance Gagermatahai dan <sup>1</sup>Marthen Nahumury  
Fakultas ekonomi dan bisnis, universitas musamus  
e-mail : [gagerhance@gmail.com](mailto:gagerhance@gmail.com)

### ABSTRAC

*Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh modal usaha yang dipakai selama proses pembuatan batu bata selama satu bulan produksi, dan banyaknya tenaga kerja yang digunakan, terhadap pendapatan pengrajin batu bata Merah di Kampung Kamangi Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke.*

*Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 responden pengrajin batu bata, Dengan teknik penentuan sampel digunakan Rumus Slovin dengan sandar eror sebesar 5%. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, serta alat bantu yang sudah di siapkan berupa kuesioner. Pengelolaan data dilakukan dengan analisis Regresi Berganda*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal (X1) mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Kampung Kamangi Distrik Tanah Miring Kab Merauke, Variabel Tenaga Kerja (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Distrik tanah miring Kab Merauke.*

**Kata kunci :** Modal Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan Pengrajin Batu Bata Merah Kab Merauke

*Abstrac: This research aims to observe the influence of business capital used during the brick making process for one month of production, and the number of manpower used, on the income of red brick craftsmen in Kampung Kamangi land of Slope District Merauke.*

*The number of samples used in this study amounted to 72 respondents of brick artisans, with the sample determination technique used formula Slovin with a error of 5%. The methods of collecting data in this study are observations, interviews, and tools that have been prepared in the form of questionnaires. Data management done with multiple regression analysis*

*The results of this study showed that the variable of capital (X1) has an influence but not significant to the income of brick craftsmen in Kampung Kamangi, the slope district of Merauke, the Labour variable (X2) has a significant influence on the income of brick craftsmen in the slope of the district of Merauke.*

**Keywords:** business capital, labor, income red brick craftsmen Merauke District

@copyright 2020 MJED FEB Universitas Musamus

Alamat korespondensi: Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus  
Jl.Kamizaun, Mopah Lama, Merauke 99600 Indonesia  
Email:<sup>1</sup>[gagerhance@gmail.com](mailto:gagerhance@gmail.com) Email:<sup>2</sup>[marthen@unmus.ac.id](mailto:marthen@unmus.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari peran industri makro maupun mikro dalam pembangunan.[1] Sektor industri mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, selain menambah pendapatan masyarakat juga berperan sebagai wadah dalam ketersediaan tenaga kerja terutama dilingkungan sekitar yang terdapat industri masyarakat.[2] Industri pengolahan berbasis mikro terutama di Kabupaten Merauke mempunyai tren baru dalam pembangunan berkelanjutan pada abad ini, dimana berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar lingkungan baik itu penyediaan bahan produksi maupun industri yang berperan sebagai pengelolaan produksi tersebut.

Peranan industri kecil terhadap ekonomi lokal, baik pada tingkat desa, kecamatan, kabupaten, maupun propinsi di satu sisi tergantung terutama apakah industri kecil memakai lebih banyak orang lokal sebagai pekerja selain ikut membantuh pemerintah dalam mengatasi masalah pengurangan dan kemiskinan serta pemerataan penghasilan masyarakat kecil.[3] Peningkatan usaha dalam sektor industri mikro perlu diperbanyak dan diperluas sampai ke pelosok desa apalagi dibantu dengan anggaran desa yang sangat besar dari pemerintah pusat harusnya pembangunan ekonomi kemasyarakatan lebih banyak difokuskan pada industri kecil yang melibatkan masyarakat sekitar.[4]

Modal bagi para pengrajin Batu bata semua input yang digunakan baik berupa Tenaga Kerja maupun peralatan dan lain-lain. Kemudian biaya yang dikeluarkan oleh petani mulai dari proses pengolahan sampai hasil Penjualan[5]

Modal merupakan salah satu faktor produksi dan menjadi sumber daya yang akan menentukan kegiatan usaha berhasil. Besarnya modal akan memungkinkan pula aktivitas usaha akan dapat bergerak lebih besar pula dan peluang untuk mendapatkan laba/profit pun besar.[6]

Sektor Industri merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi Masyarakat.[7] Pembangunan indsutri kecil di Kabupaten Merauke memiliki potensi yang bisa dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreatifitas Masyarakat pada bidang seni atau kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan serta dapat pendukung program pembangunan daerah.[8]

Dari data yang diperoleh dalam publikasi BPS Kapupaten Merauke menurut lapangan usaha dimana untuk sektor industri pengelolaan pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Lapangan Usaha Kabupaten Mearauke 2016-2018

Lapangan Usaha	2016	Kontribusi (%)	2017	Kontribusi (%)	2018	Kontribusi (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,054,829.2	26.16	3,129,219.6	24.29	3,434,992.9	23.64
Pertambangan dan Penggalian	166,036.2	1.42	184,681.4	1.43	203,096.1	1.40
Industri Pengolahan	438,224.6	3.75	485,765.2	3.77	528,611.4	3.64
Pengadaan Listrik dan Gas	6,137.6	0.05	7,107.9	0.06	8,361.3	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15,092.0	0.13	16,555.1	0.13	18,199.6	0.13
Konstruksi	1,999,667.9	17.12	2,286,502.3	17.8	2,647,299.0	18.22
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,718,172.0	14.71	1,958,561.0	15.21	2,265,698.1	15.59
Transportasi dan Pergudangan	970,380.1	8.31	1,105,180.3	8.58	1,310,477.8	9.02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	152,690.8	1.31	175,561.2	1.36	202,443.3	1.39
Informasi dan Komunikasi	831,270.0	7.12	994,587.8	7.72	1,182,164.5	8.14
Jasa Keuangan dan Asuransi	302,853.0	2.59	324,136.8	2.52	338,216.4	2.33
Real Estate	298,506.1	2.56	331,572.2	2.57	358,328.3	2.47
Jasa Perusahaan	175,091.4	1.50	192,982.7	1.50	213,644.9	1.47
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	972,852.8	8.33	1,052,176.9	8.17	1,124,747.1	7.74
Jasa Pendidikan	233,287.9	2.00	249,769.4	1.94	267,228.8	1.84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	206,992.0	1.77	236,866.9	1.84	261,226.9	1.80
Jasa lainnya	135,438.7	1.16	149,371.0	1.16	163,781.7	1.13
PDRB	11,677,522.2	100	12,880,597.7	100	14,528,517.9	100

Sumber: BPS Kab Merauke 2019

Dari tabel 1. diatas merupakan gambaran umum industri di Kabupaten Merauke. Akan tetapi jika kita melihat untuk tercipta pembangunan yang besar dimana ada tangan-

tangan tak terlihat atau industri-industri kecil (*Home Industri*) yang berperan aktif dalam pembangunan ekonomi yang lebih kecil, terutama bagi masyarakat yang tinggal didaerah perdesaan dimana ada banyak jenis industri yang dapat digarap baik itu meliputi industri yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman, industri pakaian dan kulit, kayu dan non kayu, mineral bukan logam dan industri logam.[9]

Kabupaten Merauke juga mempunyai beberapa industri kecil yang memang memiliki peran penting dalam pembangunan, baik itu infrastruktur ataupun perumahan komersial yang mana bahan baku utamanya terdiri dari Batu-bata. Distrik Tanah Miring yang masih berada dalam wilayah Kabupaten Merauke adalah salah satu dari beberapa daerah di Kabupaten Merauke yang menjadi sentral pembuatan Batu-bata baik untuk di suplay di daerah sekitar distrik Tanah Miring maupun untuk Kabupaten Merauke sendiri., dan industri rumah tangga batu bata memiliki tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri. Pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya atau masih ada hubungan saudara.[10] Pada periode tahun 2019 terdapat 172 kepala keluarga yang berperan aktif sebagai pengrajin Batu-bata yang berdomisili di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke dan tersebar di 5 dusun

Industri usaha Batu-bata tentunya akan selalu menjadi salah satu kegiatan yang menjanjikan baik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang, karena mempunyai peran penting dalam pembangunan infrakstruktur, perumahan masyarakat, dan kegiatan pembangunan lainnya dikarenakan merupakan bahan baku utama untuk pembangunan.[11] Salain itu tentunya usaha ini bukan hanya dapat menyerap tenaga kerja saja memang usaha ini merupakan usaha yang mengunakan sistem produksi padat karya sehingga perlu lebih dari satu tenaga kerja saat proses pembuatan dari merancah lumpur, mencetak, sampai pada tahap pembakaran tentunya akan memerlukan tenaga kerja yang banyak. Akan tetapi selain itu usaha.[12]

Batu bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan yang berfungsi untuk bahan bangunan konstruksi. Batu-bata juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap usaha-usaha lain terutama yang bergerak di jasa pengangkutan yang juga mendapat pendapatan dari hasil pengangkutan Batu-bata yang dipesan oleh pembeli.[13]

Batu bata juga merupakan salah satu bahan yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat umum untuk bahan kontruksi bangunan. Batu bata biasa dipakai untuk kontruksi pembangunan dalam membangun perumahan, bangunan gedung, dinding penahan, pagar, dan aplikasi bangunan teknik sipil yang lain.[14]

Pengrajin batu batu di Distrik Tanah Miring kabupaten Merauke tentunya tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi serta pedapatan selain modal dan tenaga kerja yang mendorong produksi Batu-bata, disisi lain faktor eksternal seperti cuaca seperti sinar matahari dan juga pada saat musim pancaroba juga sangat mempengaruhi produksi sehingga berdampak terhadap pendapatan akan tetapi dalam faktor produksi tentunya tidak terlepas dari peranan modal berupa financial yang digunakan untuk menjalankan usaha Batu-bata dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang dalam hal ini tenaga kerja yang merupakan faktor utama untuk melakukan prukusi Batu-bata dikaernakan usaha Batu-bata masih mengukanan dapat karya sehingga memerlukan tenaga kerja yang banyak untuk produksi Batu-bata.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan diKampung Kamanggi Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke, alasan peneliti memilih Distrik tanah Miring sebagai lokasi penelitian dikarnakan Distrik tanah Miring banyak terdapat Usaha pengrajin Batu-bata dan sampai dengan saat ini banyak Masyarakat Kampung Kamanggi, Distrik Tanah Miring yang berprofesi sebagai pengrajin Batu-bata yang mejadikan usaha tersebut sebagai mata pencarian.

Variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui[15]. Untuk regresi yang variabel1independennya terdiri1atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen di atas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Modal Usaha (X<sub>1</sub>)

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja(X<sub>2</sub>)

β<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel Modal Usaha

β<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan Analisis hasil, Perlu di ketahui setiap proses produksi tentunya ada biaya-biaya yang di keluarkan petani untuk menjalankan usaha batu bata, biaya tersebut di bagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap (total fixed cost) adalah biaya yang tidak dapat variasikan dengan tingkat output, dimana biaya ini tetap sama jumlahnya tidak peduli berapa banyak jumlah

output yang di produksi. Sementara biaya variabel meliputi pengeluaran untuk upah buruh, dan biaya lain yang meningkat apabila output meningkat.

Untuk rincian biaya tetap dan biaya variabel dalam proses pembuatan Batu-bata di Kampung Kamanggi Distrik Tanah miring Kab Merauke perbulan. Rincian biaya tetap dalam penelitian ini berupa Pembelian Serbuk, Kayu bakar, Cangkul, dan Sekop, sedangkan untuk biaya variabel berupa biaya pembayaran upah tenaga kerja. Berikut untuk biaya tetap dan biaya variabel dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Table 2 Rincian Biaya Tetap Dan Biaya Variabel**

Rician Rata-Rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pengusaha Batu-bata dikampung kamanggi, Distrik Tanah Miring (bulan)				
A. Biaya tetap	Satuan	Jumlah	harga satuan	jumlah (Rp)
Pembelian Serbuk	Ret	12	Rp 450,000	Rp 5,400,000
Kayu Bakar	Ret	10	Rp 450,000	Rp 4,500,000
Cangkul	Buah	4	Rp 300,000	Rp 1,200,000
Skop	Buah	6	Rp 200,000	Rp 1,200,000
Total Biaya tetap				Rp 12,300,000
B. biaya Variabel	Orang	jumlah		
1. Tanaga Kerja	HOK	6	Rp 2,500,000	Rp 15,000,000
Total biaya variabel				Rp 15,000,000
Total Biaya (Biaya tetap+biaya variabel)				Rp 27,300,000

**Tabel 3 Rician Produksi dan Keuntungan Responden Batu-bata di Kampung Kamanggi, Distrik Tanah Miring Kab Merauke**

Responden	Jumlah Produksi (Q)			Harga (Rp)	TR (Rp)	TC (Rp)	Pendapatan (N)
No	Buah (Hari)		Buah (Bulan)	(P)	Bulan (Rp)	Rata-Rata Bulan (Rp)	Bulan (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
			(2*3)		(4*5)		(6-7)
1	2,300	25	57,500	900	51,750,000	27,300,000	24,450,000
2	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
3	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
4	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
5	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
6	2,700	25	67,500	900	60,750,000	27,300,000	33,450,000
7	2,300	25	57,500	900	51,750,000	27,300,000	24,450,000
8	2,700	25	67,500	900	60,750,000	27,300,000	33,450,000
9	2,400	25	60,000	900	54,000,000	27,300,000	26,700,000
10	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
11	2,700	25	67,500	900	60,750,000	27,300,000	33,450,000
12	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
13	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
14	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
15	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
16	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000

17	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
18	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
19	2,200	25	55,000	900	49,500,000	27,300,000	22,200,000
20	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
21	2,600	25	65,000	900	58,500,000	27,300,000	31,200,000
22	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
23	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
24	2,200	25	55,000	900	49,500,000	27,300,000	22,200,000
25	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
26	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
27	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
28	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
29	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
30	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
31	2,700	25	67,500	900	60,750,000	27,300,000	33,450,000
32	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
33	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
34	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
35	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
36	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
37	2,000	25	50,000	900	45,000,000	27,300,000	17,700,000
38	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
39	3,500	25	87,500	900	78,750,000	27,300,000	51,450,000
40	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
41	2,400	25	60,000	900	54,000,000	27,300,000	26,700,000
42	2,300	25	57,500	900	51,750,000	27,300,000	24,450,000
43	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
44	2,400	25	60,000	900	54,000,000	27,300,000	26,700,000
45	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
46	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
47	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
48	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
49	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
50	2,700	25	67,500	900	60,750,000	27,300,000	33,450,000
51	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
52	2,400	25	60,000	900	54,000,000	27,300,000	26,700,000
53	3,100	25	77,500	900	69,750,000	27,300,000	42,450,000
54	3,200	25	80,000	900	72,000,000	27,300,000	44,700,000
55	2,700	25	67,500	900	60,750,000	27,300,000	33,450,000
56	2,600	25	65,000	900	58,500,000	27,300,000	31,200,000
57	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
58	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
59	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
60	2,700	25	67,500	900	60,750,000	27,300,000	33,450,000
61	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
62	2,300	25	57,500	900	51,750,000	27,300,000	24,450,000
63	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
64	2,300	25	57,500	900	51,750,000	27,300,000	24,450,000
65	3,000	25	75,000	900	67,500,000	27,300,000	40,200,000
66	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
67	2,700	25	67,500	900	60,750,000	27,300,000	33,450,000
68	2,700	25	67,500	900	60,750,000	27,300,000	33,450,000
69	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000

70	2,500	25	62,500	900	56,250,000	27,300,000	28,950,000
71	2,600	25	65,000	900	58,500,000	27,300,000	31,200,000
72	2,800	25	70,000	900	63,000,000	27,300,000	35,700,000
Rata-rata	2,663	25	66,722	900	60,050,000	27,300,000	32,750,000

Sebelum dilakukan Analisis hasil, Perlu di ketahui setiap proses produksi tentunya ada biaya-biaya yang di kelurakan petani untuk menjalankan usaha batu-bata, biaya tersebut di bagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap (total fixed cost) adalah biaya yang tidak dapat bervariasi dengan tingkat output, dimana biaya ini tetap sama jumlahnya tidak peduli berapa banyak jumlah output yang di produksi. Sementara biaya variabel meliputi pengeluaran untuk upah buruh, dan biaya lain yang meningkat apabila output meningkat.

Untuk rincian biaya tetap dan biaya variabel dalam proses pembuatan Batu-bata di Kampung Kamanggi Distrik Tanah miring Kab Merauke perbulan. Rincian biaya tetap dalam penelitian ini berupa Pembelian Serbuk, Kayu bakar, Cangkul, dan Sekop, sedangkan untuk biaya variabel berupa biaya pembayaran upah tenaga kerja. Berikut untuk biaya tetap dan biaya variabel dapat di lihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 3 Rician Produk dan Keuntungan Responden Batu-bata di Kampung Kamanggi, Distrik Tanah Miring Kab Merauke

Tabel 3 Merupakan Rician dari produksi serta Keuntungan dari Jumlah keseluruhan Responden yaitu sebanyak 72 yang terdapat di Kampung Kemanggi, Distrik tanah Miring, dari Tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata produksi Batu-bata perhari di Kampung Kemanggi Distrik tanah miring yaitu 2663, dan jumlah produksi rata-rata perbulannya 66,722, dengan penerimaan rata-rata dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 60,050,000 yang mana jumlah tersebut belum dikurangi dengan modal usaha. Rata-rata Modal yang digunakan dalam Usaha Batu-bata yaitu sebesar Rp. 27,300,000 dan Keuntungan rata-rata sebesar Rp. 32,750,000.

#### A. Analisis Regresi Berganda

Untuk pengujian secara parsial digunakan uji t. Output hasil uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen X1 (Modal Usaha), dan X1 (Tenaga Kerja) mempengaruhi variable dependen Y (Pendapatan), secara signifikan dengan menganggap bahwa variable independen lainnya konstan.



Tabel 4 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.50	1.202		-10.402	.000
Modal	.041	.072	.004	.567	.573
Tenaga Kerja	1.626	.010	.998	155.304	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan pada tabel 4 diatas Hasil perhitungan statistic tersebut menunjukkan bahwa dari dua variable independen yang dimasukkan dalam model, dimana untuk variabel Modal usaha (X1) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap pendapatan dengan tingkat signifikan sebesar 0.057, sedangkan untuk variabel tenaga kerja (X2), mempengaruhi variable independen secara signifikan variable tersebut menunjukkan tingkat signifikan yang lebih kecil yaitu 0.00 tingkat signifikan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini yaitu 0,05.

Berdasarkan nilai pada tabel di atas maka estimasi model regresi dapat di formulasikan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 12.50 - .041X_1 - 1.626x_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa :

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 12,50. artinya jika tidak terdapat variabel Modal dan tenaga Kerja maka produksi Batu-bata pada Kampung Kemanggi, Distrik Tanah Miring Sebesar 12,50 persen .

Koefisien elastisitas modal (X1) Berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh nilai koefisien elastisitas modal (X1) sebesar 0,041, hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan modal sebesar 1 mengakibatkan produksi Batu-bata meningkat sebesar 0,041 persen.

Koefisien elastisitas tenaga kerja (X2)

Berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh nilai koefisien elastisitas tenaga kerja (X2) sebesar 1.62. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1 persen mengakibatkan produksi Batu-bata meningkat sebesar 1.62. persen.

Uji F (uji simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh elastisitas modal (X1) dan elastisitas tenaga kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap produksi Batu-bata (Y). Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F-hitung, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5 ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.127	2	1.063	13006.861	.000 <sup>b</sup>
Residual	.006	69	.000		
Total	2.132	71			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

Berdasarkan Tabel 5 Uji F dengan hasil pengujian dan tingkat signifikan sebesar 0.00 yang berarti bahwa secara bersama-sama variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan

Koefisien Determinasi (Rsquare)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menentukan signifikan dari variabel modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap variabel produksi Batu-bata (Y), maka diperoleh R square sebagai berikut :

Tabel 6. Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.997	.997	.00904

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 6. maka didapatkan nilai koefisien determinasi (adjusted Rsquare) sebesar 0.997 persen artinya model dapat menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependen sebesar 99% dan sisanya yaitu 1% (100%-99%) dijelaskan oleh variable-variabel lain dari luar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Dari hasil rincian biaya variabel dimana rata-rata Modal yang dikeluarkan pengusaha Batu-bata untuk 1 bulan produksi yaitu sebesar Rp.27.200.000, dengan penggunaan tenaga kerja rata-rata sebanyak 6 orang dengan rata-rata jumlah produksi Batu-bata sebanyak 80316 buah/ satu bulan dengan harga jual satuan yaitu Rp.900 perbuah satu Ret 1000 buah Batu-bata di dengan kisaran Rp 850.000.00- Rp. 900.000. Selain itu rata-rata pendapatan untuk 1 bulan produksi yaitu sebesar Rp 32,750,000

Sedangkan dari hasil regresi menggunakan SPSS 21 dimana variabel Modal (X1) mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin Batu-bata di Distrik Tanah Miring Kab Merauke, namun variabel Tenaga Kerja (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin Batu-bata di Kampung Kemanggi, Distrik Tanah Miring Kab Merauke. Untuk uji F atau pengujian variabel secara bersama-sama, kedua variabel mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengrajin Batu-bata di Kampung Kemanggi, Distrik Tanah Miring Kab Merauke.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta., 2000.
- [2] N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, Jakarta, 2009.
- [3] T. W. Rejekiingsih, "Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Propinsi Jawa Tengah," *Din. Pembang.*, vol. 1, no. 2, pp. 125-136, 2002.
- [4] Murti Sumarni & John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Yogyakarta: Liberty, 2014), 2014.
- [5] M. P. Taufiq Rohman, S.Pd.I, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin batu bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa," *Psikol. Perkemb.*, no. October 2013, pp. 1-224, 2019.
- [6] H. Lembang, "POTENSI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK KAMPUNG SOTA, DISTRIK SOTA, KABUPATEN MERAUKE," *Musamus J. Econ. Dev. Vol. 1 No. 1 Oktober 2018*, vol. 1, no. 1, pp. 227-249, 2018.
- [7] L. LISTIANI, "DAMPAK INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO." Universitas Bojonegoro, 2019.
- [8] I. G. Trunajaya and I. K. A. Budiarta, "Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali," *J. Ekon. Kuantitatif Terap.*, vol. 6, no. 1, p. 44302, 2013.
- [9] H. dan L. A. Prayitno, *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE, 1987.
- [10] S. HIKMAH, "PENGARUH MODAL USAHA DAN TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI BATU BATA MERAH DI DESA TIUDAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG," 2018.
- [11] K. Serta *et al.*, "Analisa Maksimum Produksi dalam Pemenuhan Kebutuhan Konsumen Serta Perhitungan Laba Usaha Pada Industri Batu Bata Usaha Baru Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian," no. 1, 2020.
- [12] E. Maret, "Pengaruh Faktor-faktor Produksi terhadap Tingkat Profitabilitas Pengrajin Baru Bata di Talang Jambe Kota Palembang," vol. I, no. 01, pp. 66-80, 2016.
- [13] S. Telles, S. K. Reddy, and H. R. Nagendra, "Eksternalitas Industri batu bata terhadap Sosial Ekonomi di Kecamatan Tenayan Raya," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689-1699, 2019.
- [14] B. Syanjayanta, H. C. Syanjayakusuma, and J. R. Patiekom, "PENERAPAN STRUKTUR PONDASI TITIK SEBAGAI PENGGANTI PONDASI BATU BATA DALAM UPAYA PENCAPAIAN BIAYA YANG LEBIH EKONOMIS (STUDI KASUS

- RUMAH JABATAN PUSKESMAS KUMBE KABUPATEN MERAUKE),” *Musamus J. Archit.*, vol. 1, no. 01, pp. 10-17, 2018.
- [15] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS,” Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.